

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah dalam lingkup spesifik dalam proses dan hasil pembelajaran. Elliot dalam Sanjaya (2016: 20) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian atau kajian mengenai situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga mempelajari pengaruh yang ditimbulkan setelah melakukan tindakan”. Pendapat lain mengenai hal ini diungkapkan oleh Sulipan dalam Parnawi (2020: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang telah dilakukan pada subjek penelitian. Sementara itu, Sanni, dkk. (2020: 1) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang mengarahkan penerapan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada subjek yang akan dikaji serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan yang telah dilakukan”. Brog dalam Heryadi (2024: 56) mengatakan, “Penelitian tindakan kelas melibatkan penerapan langkah-langkah metode ilmiah pada masalah kelas”.

Sesuai beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memecahkan permasalahan yang ada di kelas, dan mengetahui akibat dari tindakan tersebut dengan rangkaian metode ilmiah. Penulis

memilih menggunakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk mengoptimalkan proses dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

B. Variabel penelitian

Variabel merupakan bagian dari objek kajian dalam penelitian. Gainau (2021: 24) mengemukakan, “Variabel penelitian merupakan semua hal/sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, lalu diambil kesimpulannya”. Sementara itu, dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Gainau (2021: 24) bahwa variabel merupakan semua atau hal yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Heryadi (2024: 124) bahwa variabel adalah bagian yang menjadi bahan kajian dalam permasalahan penelitian.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, variabel adalah bagian dari objek penelitian yang telah ditetapkan peneliti untuk pelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Tarjo (2019: 42) mengemukakan, “Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel terikat”. Sementara itu, dikemukakan oleh Rhamayanti (2021: 59) bahwa variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi nilai variabel lain. Hal ini sejalan dengan

Heryadi (2024: 125) bahwa variabel bebas adalah variabel yang dapat memberikan efek terhadap variabel lain.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, variabel bebas merupakan suatu variabel yang diduga memberikan efek atau pengaruh pada variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini, yakni model pembelajaran *picture and picture*.”

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang menerima efek dari variabel sebelumnya (variabel bebas). Diungkapkan oleh Tarjo (2019: 42) bahwa variabel terikat merupakan variabel yang menerima pengaruh karena adanya variabel bebas. Selain itu, Rhamayanti (2021: 59) mengemukakan, “Variabel terikat merupakan variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain.” Pendapat lain mengenai hal ini, dijelaskan oleh Heryadi (2024: 125) bahwa variabel terikat merupakan suatu variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

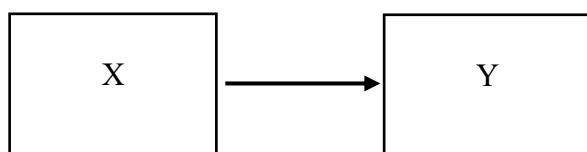
Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, variabel terikat merupakan suatu variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel lain (seperti variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini, yakni keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan terstruktur sebagai panduan dalam rangkaian proses penelitian. Emory dalam Suharyat (2022: 33) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan strategi, rencana atau, rancangan penelitian”. Pendapat lain mengenai hal ini, diungkapkan oleh Nursalam dalam Suharyat (2022:

33) bahwa desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta menjadi sebuah acuan atau penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian. Sedangkan Heryadi (2024: 123) mengemukakan, “Desain penelitian adalah suatu corak penelitian atau rancangan pola yang dilakukan sesuai kerangka pikiran yang dibangun”.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, desain penelitian adalah pedoman yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai hasil atau tujuan penelitian yang diharapkan. Desain penelitian ini ditetapkan untuk mengkaji dapat atau tidaknya model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Lebih lanjut, Heryadi (2024: 124) mengemukakan, “Jika penelitian bersifat mengkaji ketepatan X (model pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri) dalam meningkatkan Y (kemampuan mengarang peserta didik kelas VIII) dapat dibuat desain penelitian seperti di bawah.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Kualitatif (Heryadi 2024: 124)

Keterangan:

X= Model pembelajaran *picture and picture*

Y= Keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sugeng Pujileksono dalam Triyono (2021: 82) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data merupakan bagian metode penelitian dan di dalam teknik, terdapat prosedur-prosedur untuk melakukan penelitian”. Mengenai hal ini, diungkapkan oleh Wekke (2021: 13) bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan telah standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sementara itu, Heryadi (2024: 106) mengatakan, “Teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dari sumber data.”

Sesuai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan, teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari sumber data. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan dialog sistematik secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Triyono (2021: 96) mengemukakan, “Wawancara adalah kegiatan berkomunikasi secara langsung antara responden dan peneliti”. Mengenai hal ini, Wekke (2021: 61) mengatakan, “Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden”. Selain itu, disampaikan oleh Heryadi (2024: 74) bahwa teknik

wawancara merupakan teknik pemerolehan data dengan berdialog secara sistematis sesuai tujuan penelitian antara peneliti dengan narasumber.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, teknik wawancara adalah teknik pemerolehan data dengan berdialog langsung (tatap muka) secara sistematis antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. untuk memperoleh informasi mengenai masalah dan akar masalah dalam proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi, serta untuk memperoleh data awal keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Selain itu, kegiatan ini dilakukan dengan peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 secara acak untuk menggali lebih lanjut mengenai akar masalah supaya informasi yang diperoleh lebih mendalam dan berdasarkan pengalaman peserta didik.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara Kepada Guru

Nama : Jabatan : Instansi :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran bahasa Indonesia? 2. Apakah terdapat materi pembelajaran yang belum mencapai nilai KKTP? 3. Dari beberapa materi pelajaran yang telah Ibu sebutkan, apakah ada yang memiliki persentase ketidaktercapaian nilai KKTP paling tinggi? 4. Apakah nilai peserta didik kelas VII telah memenuhi KKTP dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
-----------------------------------	--

5. Hal apa yang menyebabkan ketidaktercapaian nilai KKTP pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
6. Apa saja permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi?
7. Apa saja penyebab dari permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi?
8. Apakah peserta didik kelas VII memiliki karakteristik atau kemampuan yang homogen dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
9. Apakah peserta didik kelas VII memiliki karakteristik atau kemampuan yang heterogen dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
10. Model pembelajaran apa saja yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi?
11. Berdasarkan pengalaman Ibu, apa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
12. Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menulis teks deskripsi?
13. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
14. Menurut Ibu, apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik?

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik

<p>Nama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa yang masih belum Anda kuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia? 2. Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan? 3. Bagaimana cara mengajar guru yang Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? 4. Menurut Anda, apakah mengurutkan gambar acak dapat membantu dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 5. Mengapa Anda merasa bahwa mengurutkan gambar acak dapat membantu dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 6. Apakah Anda setuju jika guru menerapkan cara mengajar dengan mengurutkan gambar acak dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 7. Apa alasan Anda memilih menyusun gambar acak dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 8. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berupa gambar acak dapat membantu Anda untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? 9. Apakah penggunaan media pembelajaran berupa gambar acak terasa menyenangkan jika diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?

2. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Soehartono dalam Hikmat (2011: 77) mengemukakan, “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang mengirimkan berbagai daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden”. Sementara itu, Wekke (2021: 59) mengemukakan

“Angket adalah metode pengumpulan data yang instrumennya disebutkan sesuai dengan nama metodenya”. Selain itu, Heryadi (2024: 78) mengatakan, “Teknik angket merupakan teknik pemerolehan data yang mengajukan berbagai pertanyaan tertulis kepada responden”.

Sesuai hal tersebut maka disimpulkan, angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Lebih lanjut, dikemukakan oleh Heryadi (2024: 82) bahwa,

Butir-butir item pada angket yang dikembangkan oleh peneliti dibagi dua jenis yaitu model tertutup dan model terbuka. Model tertutup merupakan item pertanyaan angket yang disertai kemungkinan jawabannya, jadi responden hanya memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Sedangkan model terbuka adalah item pertanyaan angket tidak disediakan kemungkinan jawaban, jadi responden harus menentukan isi jawaban yang dipandangnya sesuai.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan model angket tertutup tipe skala likert untuk memperoleh data pendukung supaya lebih memastikan kesesuaian penetapan tindakan yang dilakukan (model pembelajaran yang digunakan). Hasil angket ini menjadi data pendukung dari data utama (observasi proses dan hasil pembelajaran). Penulis menetapkan metode pengambilan sampel nonrandom teknik purposif. Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya (Heryadi, 2024: 105). Namun, teknik purposif memiliki kelemahan yakni sampel yang diperoleh kemungkinan besar tidak representatif dari populasinya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi (Heryadi, 2024: 105). Penulis memberikan angket ini pada akhir siklus pembelajaran dan berdasarkan kemampuan menulis teks deskripsi pada

peserta didik berdasarkan data awal (berdasarkan yang mampu, kurang mampu, dan tidak mampu).

Tabel 3.3
Angket Skala Likert

Tanggapan Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif jawaban (iya, cukup, tidak)
3. Saya mohon semua jawaban dapat diisi sehingga tidak ada yang terlewatkan.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Iya	Cukup	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat membantu Ananda dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi?			
2.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat mempermudah Ananda dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur?			
3.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat mempermudah Ananda dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan?			
4.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> lebih efektif dalam menulis teks deskripsi?			
5.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar Ananda?			
6.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat membantu Ananda lebih aktif berdiskusi dengan kelompok?			

7.	Apakah penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i> dalam menulis teks deskripsi terasa menyenangkan?			
8.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran selanjutnya?			

3. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pemerolehan data dengan mengamati langsung mengenai suatu hal pada penelitian. Soehartono dalam Hikmat (2011: 74) mengemukakan, “Observasi merupakan setiap kegiatan yang melakukan pengukuran; pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan pancaindra dengan tidak mengajukan berbagai pertanyaan”. Sementara itu, Wekke (2021: 61-62) mengatakan, “Observasi merupakan pengamatan langsung seorang peneliti dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, bahkan jika perlu dengan pengecapan”. Pendapat lain mengenai hal ini, dikemukakan oleh Heryadi (2024: 84) bahwa teknik observasi adalah teknik pemerolehan data yang dilakukan dengan mengamati langsung suatu keadaan oleh peneliti.

Sesuai hal tersebut dapat disimpulkan, observasi yaitu teknik pemerolehan data yang mengamati objek atau keadaan secara langsung tanpa mengajukan pertanyaan. Lebih spesifik, dikemukakan oleh Heryadi (2024: 84-85) bahwa,

Terdapat dua macam teknik observasi, yakni teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berada di luar objek yang sedang diamati. Teknik observasi nonpartisipan memiliki dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan kegiatan observasi yang dilakukan langsung (tanpa menggunakan perantara) pada proses yang sebenarnya (terjadi pada objek), sedangkan observasi tidak langsung dilakukan menggunakan alat seperti mikroskop (seperti untuk mengamati bakteri). Teknik observasi partisipan yaitu teknik pemerolehan data dengan pengamatan yang

dijalankan oleh pengamat atau observer yang turut serta atau ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang sedang diamati.

Sesuai pendapat tersebut, penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan langsung untuk mengamati proses pembelajaran pada tahap observasi awal/prasiklus. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik ini untuk mengamati serta mencatat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung saat siklus I hingga siklus berikutnya.

4. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data dengan menguji kemampuan seseorang melalui pertanyaan atau tugas. Arifin (2016: 118) mengemukakan, “Tes adalah teknik yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran yang terdapat serangkaian tugas atau berbagai pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik”. Sementara itu, diungkapkan oleh Kerlinger dalam Sukardi (2018: 75-76) bahwa tes adalah prosedur sistematik di mana peserta didik yang diuji diwakili dengan set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka-angka. Sedangkan Heryadi (2024: 90) mengatakan, “Teknik tes merupakan teknik pemerolehan data yang dilakukan melalui pengukuran atau tes kepada objek”.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan tugas atau pengukuran kepada objek yang dapat menunjukkan angka. Teknik tes dalam penelitian ini merupakan tes menulis teks deskripsi. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan memerhatikan struktur yang meliputi identifikasi, deskripsi

bagian, dan simpulan serta kaidah kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat perincian, menggunakan bahasa cerapan pancaindra, menggunakan kata konkret, menggunakan majas personifikasi, menggunakan kata benda, serta menggunakan kata sifat. Teknik tes menulis teks deskripsi direalisasikan dalam gambar-gambar acak dan LKPD pada asesmen formatif. Setelah itu, peserta didik harus melakukan tes sumatif untuk memastikan ketercapaian keterampilan menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil tes sumatif ini, selanjutnya diolah dengan rumus-rumus tertentu supaya menghasilkan informasi untuk dijadikan pedoman dalam membuat keputusan suatu tindakan. Sedangkan pedoman penilaian, penulis menggunakan rubrik penilaian yang merujuk pada teori Dewayani, dkk. dan perhitungan skor yang merujuk pada teori Arifin, Zainal yang telah dimodifikasi.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah semua hal yang dapat menghasilkan data untuk penelitian. Sujarweni (2018: 45) mengemukakan, “Sumber data merupakan subjek sesuai dengan asal data penelitian itu diperoleh”. Sementara itu, diungkapkan oleh Amrullah, dkk. (2022: 138) bahwa sumber data adalah suatu objek yang dapat menghasilkan data penelitian. Pendapat lain mengenai hal ini, dikemukakan oleh Heryadi (2024: 92) bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu (baik benda, kegiatan, manusia, dan yang lainnya) yang memiliki data penelitian.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, sumber data penelitian adalah subjek yang dapat menghasilkan informasi atau data penelitian. Penulis mengelompokkan sumber data penelitian sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan dikaji. Dikemukakan oleh Arifin (2016: 215) bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan dikaji. Sedangkan, Kurniawan dalam Sudaryono (2016: 117) mengungkapkan, “Populasi adalah keseluruhan generalisasi (memuat objek atau subjek) yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dikaji, lalu diambil kesimpulannya”. Hal ini sejalan dengan Tarjo (2019: 45) bahwa populasi merupakan segenap hal yang menjadi asal penentuan sampel, yang tersusun dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lalu diambil kesimpulannya.

Sesuai hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek baik dari kejadian, benda, nilai, orang, maupun hal yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini, yaitu guru bahasa Indonesia SMPN 5 Tasikmalaya dan peserta didik kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penulis mengelompokkan data populasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.4
Data Kelas VII SMPN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	35
2.	VII B	35
3.	VII C	35
4.	VII D	35
5.	VII E	35
6.	VII F	36
7.	VII G	36
8.	VII H	36
9.	VII I	36
10.	VII J	36
11.	VII K	32
Jumlah		387

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai seseorang yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian. Amrin dalam Rahmadi (2011: 61) mengemukakan, “Subjek penelitian merupakan sumber pemerolehan keterangan penelitian atau dimaknai sebagai seseorang yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sementara itu, disampaikan oleh Idrus dalam Rahmadi (2011: 61) bahwa subjek penelitian adalah individu, organisme, atau benda yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam data penelitian. Mengenai hal ini, Arikunto dalam Rahmadi (2011: 61) mengemukakan, “Subjek penelitian merupakan orang, hal, benda yang dapat menjadi tempat data; variabel penelitian itu melekat, dan yang diangkat/dipermasalahkan”.

Sesuai pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan, subjek penelitian adalah seseorang yang dapat dijadikan sumber data atau informasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini, yaitu Ibu Desy Puspitasari, S.Pd. (salah satu guru bahasa Indonesia SMPN 5 Tasikmalaya) dan

peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini ditentukan berdasarkan hasil pertimbangan guru dan penulis saat wawancara dan mengkaji nilai data awal, serta hasil observasi. Berikut ini penulis melampirkan data peserta didik VII E.

Tabel 3.5
Daftar Peserta Didik Kelas VII E

No.	Nama Peserta Didik	NIS	Jenis Kelamin
1.	Ahsan Fikri Zumaro	242507141	L
2.	Aisyah Adella Ar Raiyana	242507142	P
3.	Alya Setia Maharan	242507143	P
4.	Amar Syam Zahran Gunawan	242507144	L
5.	Aufa Thalita Syarif	242507145	P
6.	Aufar Rizky Ramdhan	242507146	L
7.	Clarizza Aurelia Putri	242507147	P
8.	Delfin Hafizh Maulana Shidiq	242507148	L
9.	Farid Nur Islami	242507149	L
10.	Fitria Septiani	242507150	P
11.	Gibran Dwi Ariyan	242507151	L
12.	Irfan Najmil Mujtaba	242507152	L
13.	Jasmin Rahmatillah Fajrin	242507153	P
14.	Kheila Fatimah Imeina	242507154	P
15.	Maher Ibadurrahman El Barkah	242507155	L
16.	Mesya Aulia Izzatunnisa	242507156	P
17.	Muhamad Haykal Arrafie	242507157	L
18.	Muhamad Rafii Andra Luthfhi	242507158	L
19.	Muhammad Fadil	242507159	L
20.	Nafis Fachri Romansyah	242507160	L
21.	Naila Halwa Habbati Hasibuan	242507161	P
22.	Nayra Azahra Riswan	242507162	P
23.	Putri Alifah Zamaludin	242507163	P
24.	Putri Friska Adiya Nugraha	242507164	P
25.	R. Raya Zahira Tenggara	242507165	L
26.	Raihan Syamil Adz Dzaki	242507166	L
27.	Raka Aulya Cahya Putri	242507167	P
28.	Ripay Royan Zaelani	242507168	L
29.	Rotama Sianipar	242507169	P
30.	Setiawan Putra Anugrah	242507170	L
31.	Shakeela Keysha Kaisara	242507171	P
32.	Syakira Amira Nuraaulia	242507172	P

33.	Teguh Prakoso	242507173	L
34.	Virsa Indira Juliana Putri	242507174	P
35.	Zulikha Adzani Wibowo	242507175	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk menghasilkan data untuk mencapai tujuan penelitian. Suharsimi dalam Sudaryono (2016: 76) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan dan ditentukan peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data supaya kegiatan (penelitian) tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Pendapat lain mengenai hal ini, Kusumastuti, dkk. (2020: 49) mengungkapkan, “Instrumen penelitian merupakan berbagai alat yang ditetapkan untuk mengumpulkan serta mendapatkan data dalam memecahkan masalah (penelitian) atau untuk mencapai tujuan penelitian”. Sedangkan, Ahyar, dkk. dalam Witarsa (2022: 50) mengatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat yang ditetapkan untuk mengukur variabel-variabel yang sedang dikaji/diteliti”.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mengukur data dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Lebih lanjut, Heryadi (2024: 126) mengemukakan, “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti (sendiri)”.

Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini, di antaranya instrumen perangkat pembelajaran (ATP dan modul ajar) serta instrumen pengumpulan data (wawancara, pedoman observasi, dan tes).

1. Instrumen Perangkat Pembelajaran

a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang telah disusun secara logis dan sistematis dalam suatu fase pembelajaran tertentu supaya peserta didik dapat mencapai suatu capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan sebuah rancangan penerapan pembelajaran yang telah ditentukan dari alur tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran, serta dilengkapi dengan berbagai langkah pembelajaran, rencana tes/asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan saat melaksanakan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun modul ajar untuk melaksanakan penelitian di kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya dengan materi menulis teks deskripsi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Kepada Guru

Nama : Jabatan : Instansi :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran bahasa Indonesia? 2. Apakah terdapat materi pembelajaran yang belum mencapai nilai KKTP? 3. Dari beberapa materi pelajaran yang telah Ibu sebutkan, apakah ada yang memiliki persentase ketidakcapaian nilai KKTP paling tinggi?

4. Apakah nilai peserta didik kelas VII telah memenuhi KKTP dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
5. Hal apa yang menyebabkan ketidaktercapaian nilai KKTP pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
6. Apa saja permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi?
7. Apa saja penyebab dari permasalahan yang Ibu alami selama proses pembelajaran menulis teks deskripsi?
8. Apakah peserta didik kelas VII memiliki karakteristik atau kemampuan yang homogen dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
9. Apakah peserta didik kelas VII memiliki karakteristik atau kemampuan yang heterogen dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
10. Model pembelajaran apa saja yang Ibu terapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks deskripsi?
11. Berdasarkan pengalaman Ibu, apa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
12. Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menulis teks deskripsi?
13. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
14. Menurut Ibu, apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik?

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik

<p>Nama :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi apa yang masih belum Anda kuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia? 2. Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan? 3. Bagaimana cara mengajar guru yang Anda sukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? 4. Menurut Anda, apakah mengurutkan gambar acak dapat membantu dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 5. Mengapa Anda merasa bahwa mengurutkan gambar acak dapat membantu dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 6. Apakah Anda setuju jika guru menerapkan cara mengajar dengan mengurutkan gambar acak dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 7. Apa alasan Anda memilih menyusun gambar acak dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi? 8. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berupa gambar acak dapat membantu Anda untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi? 9. Apakah penggunaan media pembelajaran berupa gambar acak terasa menyenangkan jika diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi?

b. Tenik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Soehartono dalam Hikmat (2011: 77) mengemukakan, “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang mengirimkan berbagai daftar pertanyaan

untuk diisi oleh responden". Sementara itu, Wekke (2021: 59) mengemukakan "Angket adalah metode pengumpulan data yang instrumennya disebutkan sesuai dengan nama metodenya". Selain itu, Heryadi (2024: 78) mengatakan, "Teknik angket merupakan teknik pemerolehan data yang mengajukan berbagai pertanyaan tertulis kepada responden".

Sesuai hal tersebut maka disimpulkan, angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Lebih lanjut, dikemukakan oleh Heryadi (2024: 82) bahwa,

Butir-butir item pada angket yang dikembangkan oleh peneliti dibagi dua jenis yaitu model tertutup dan model terbuka. Model tertutup merupakan item pertanyaan angket yang disertai kemungkinan jawabannya, jadi responden hanya memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Sedangkan model terbuka adalah item pertanyaan angket tidak disediakan kemungkinan jawaban, jadi responden harus menentukan isi jawaban yang dipandangnya sesuai.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menggunakan model angket tertutup tipe skala likert untuk memperoleh data pendukung supaya lebih memastikan kesesuaian penetapan tindakan yang dilakukan (model pembelajaran yang digunakan). Hasil angket ini menjadi data pendukung dari data utama (observasi proses dan hasil pembelajaran). Penulis menetapkan metode pengambilan sampel nonrandom teknik purposif. Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya (Heryadi, 2024: 105). Namun, teknik purposif memiliki kelemahan yakni sampel yang diperoleh kemungkinan besar tidak representatif dari populasinya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi (Heryadi, 2024: 105). Penulis memberikan angket ini pada akhir siklus pembelajaran dan berdasarkan kemampuan menulis teks deskripsi pada

peserta didik berdasarkan data awal (berdasarkan yang mampu, kurang mampu, dan tidak mampu).

Tabel 3.8
Angket Skala Likert

Tanggapan Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif jawaban (iya, cukup, tidak)
3. Saya mohon semua jawaban dapat diisi sehingga tidak ada yang terlewatkan.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Iya	Cukup	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat membantu Ananda dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi?			
2.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat mempermudah Ananda dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur?			
3.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat mempermudah Ananda dalam menulis teks deskripsi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan?			
4.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> lebih efektif dalam menulis teks deskripsi?			
5.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar Ananda?			
6.	Apakah model pembelajaran <i>picture and picture</i> dapat membantu Ananda lebih aktif berdiskusi dengan kelompok?			

7.	Apakah penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i> dalam menulis teks deskripsi terasa menyenangkan?			
8.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat untuk lebih antusias mengikuti pembelajaran selanjutnya?			

c. Pedoman Observasi Keaktifan Peserta Didik

Tabel 3.9
Pedoman Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Peserta Didik	Aktif	Bertanggung Jawab	Berpartisipasi	Bersungguh-sungguh
1.	Ahsan F. Z.				
2.	Aisyah A. A.				
3.	Alya S. M.				
4.	Amar S. Z.				
5.	Aufa T. S.				
6.	Aufar R. R.				
7.	Clarizza A. P.				
8.	Delfin H. M.				
9.	Farid N. I.				
10.	Fitria S.				
11.	Gibran D. A.				
12.	Irfan N. M.				
13.	Jasmin R. F.				
14.	Kheila F. I.				
15.	Maher I. E.				
16.	Mesya A. I.				
17.	M. Haykal				
18.	M. Rafii				
19.	M. Fadil				
20.	Nafis F. R.				
21.	Naila H. H.				
22.	Nayra A. R.				
23.	Putri Alifah Z.				
24.	Putri Friska. A.				
25.	Raya Z. T.				
26.	Raihan S. A.				

27.	Raka A. C. P.				
28.	Ripay R. Z.				
29.	Rotama S.				
30.	Setiawan P. A.				
31.	Shakeela K. K.				
32.	Syakira A. N.				
33.	Teguh Prakoso				
34.	Virsa I. J.				
35.	Zulikha A. W.				
Total					

Keterangan:

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Aktif	Aktif	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru dan menyatakan pendapat	3
		Kurang aktif	Peserta didik jarang menjawab pertanyaan dari guru dan menyatakan pendapat	2
		Tidak aktif	Peserta didik tidak menjawab pertanyaan dari guru dan menyatakan pendapat	1
2.	Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab	Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kelompok	3
		Kurang bertanggung jawab	Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kelompok	2
		Tidak bertanggung jawab	Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara kelompok	1
3.	Berpartisipasi	Berpartisipasi	Peserta didik berpartisipasi menyampaikan ide atau pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	3
		Kurang berpartisipasi	Peserta didik jarang berpartisipasi menyampaikan ide	2

			atau pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	
		Tidak berpartisipasi	Peserta didik tidak berpartisipasi menyampaikan ide atau pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	1
4.	Bersungguh-sungguh	Bersungguh-sungguh	Peserta didik bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran	3
		Kurang bersungguh-sungguh	Peserta didik kurang bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran	2
		Tidak bersungguh-sungguh	Peserta didik tidak bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran	1

d. Tes Menulis Teks Deskripsi

Teknik tes menulis teks deskripsi direalisasikan dalam gambar-gambar acak dan LKPD pada asesmen formatif. Setelah itu, peserta didik harus melakukan tes sumatif untuk memastikan ketercapaian keterampilan menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil tes sumatif ini, selanjutnya diolah dengan rumus-rumus tertentu supaya menghasilkan informasi untuk dijadikan pedoman dalam membuat keputusan suatu tindakan. Sementara itu, pedoman penilaian menulis teks deskripsi, penulis menggunakan rubrik penilaian yang merujuk pada teori Dewayani, dkk. (2021: 89), sebagai berikut.

Skor Tulisan	Kriteria
4	Tulisan terdapat struktur teks deskripsi (struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan), serta telah terelaborasi kosakata, diksi, dan majas personifikasi sesuai dengan sasaran/pembaca. Tulisan yang dibuat telah memenuhi kaidah PUEBI (meski terdapat sedikit kesalahan dalam tulisan, ejaan, hingga tanda baca).
3	Tulisan terdapat struktur teks deskripsi (struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan), serta terelaborasi kosakata,

	diksi, dan majas personifikasi supaya menarik sasaran/pembaca. Tulisan yang telah dibuat telah memenuhi kaidah PUEBI (meskipun memiliki banyak kesalahan ejaan dan tanda baca).
2	Tulisan terdapat struktur teks deskripsi (struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan), serta terelaborasi kosakata (untuk menggambarkan bentuk, rasa, warna, dan tekstur (meskipun tidak mengeksplorasi majas personifikasi) supaya membuat tulisan lebih bagus dan menarik.
1	Tulisan yang telah dibuat telah menunjukkan ide dasar, ciri-ciri teks deskripsi, dan sudah menunjukkan struktur tulisan deskripsi (meskipun belum terelaborasi dengan kosakata yang menarik dan kaya, majas personifikasi, dan kalimat perincian.

Sedangkan, perhitungan skor yang digunakan penulis mengacu pada teori Arifin, Zainal (2019: 224) sebagai berikut,

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor (X)	Bobot (B)	XB
1	Mudah	Betul	10	3	10
2	Sedang	Betul	10	4	40
3	Sukar	Betul	10	5	50
Jumlah			12	120	

$$\text{Rumus : skor} = \sum \frac{\Sigma \text{XB}}{\Sigma \text{B}}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

X = skor setiap soal

B = bobot sesuai dengan tingkat kesukaran soal

ΣXB = jumlah hasil perkalian X dengan B

$$\text{Jadi, skor peserta didik } \frac{120}{12} = 10$$

Berdasarkan acuan tersebut, penulis memperoleh referensi untuk memodifikasi penilaian tes menulis teks deskripsi di atas sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3.10
Pedoman Penilaian Tes Menulis Teks Deskripsi

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
Identifikasi	Peserta didik mampu menulis struktur identifikasi dengan tepat, mencakup gambaran umum atau pernyataan umum yang lengkap	3	4	12
	Peserta didik menulis struktur identifikasi dengan gambaran umum atau pernyataan umum yang kurang lengkap	2		
	Peserta didik tidak tepat menulis struktur identifikasi, seperti tidak memuat gambaran umum dan pernyataan umum	1		
	Peserta didik tidak mampu menulis struktur identifikasi	0		
Deskripsi bagian	Peserta didik mampu menulis struktur deskripsi bagian dengan tepat, mencakup pemaparan, penggambaran, atau perincian mengenai suatu objek yang lengkap	3	5	15
	Peserta didik menulis struktur deskripsi bagian dengan pemaparan, penggambaran, atau perincian mengenai suatu objek kurang lengkap	2		
	Peserta didik tidak tepat menulis struktur deskripsi bagian, seperti tidak memuat pemaparan, penggambaran, atau perincian mengenai suatu objek	1		
	Peserta didik tidak mampu menulis struktur deskripsi bagian	0		
Simpulan	Peserta didik mampu menulis struktur simpulan dengan tepat, mencakup simpulan yang berisi kesan-kesan terhadap suatu objek	3	3	9
	Peserta didik menulis struktur simpulan yang berisi kesan-kesan terhadap suatu objek, tetapi kurang lengkap	2		
	Peserta didik tidak tepat menulis struktur simpulan, seperti tidak memuat kesan-kesan terhadap suatu objek	1		

	Peserta didik tidak mampu menulis struktur simpulan	0		
Kalimat perincian	Peserta didik mampu menggunakan kalimat perincian dengan menguraikan atau merincikan suatu objek secara lengkap	3	5	15
	Peserta didik menggunakan kalimat perincian, tetapi objek yang dirincikan atau diuraikan kurang lengkap	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan kalimat perincian	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan kalimat perincian	0		
Bahasa cerapan pancaindra	Peserta didik mampu menggunakan bahasa cerapan pancaindra secara tepat dengan menunjukkan objek seolah-olah dapat dicium (hidung), didengar (telinga), dilihat (mata), diraba (kulit), dan dirasa (lidah)	3	4	12
	Peserta didik menggunakan bahasa cerapan pancaindra dengan kurang tepat	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan bahasa cerapan pancaindra	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan bahasa cerapan pancaindra	0		
Kata konkret	Peserta didik mampu menggunakan kata konkret dengan tepat (sesuai dengan konteks pembahasan)	3	3	9
	Peserta didik menggunakan kata konkret, tetapi kurang sesuai dengan konteks pembahasan	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan kata konkret	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan kata konkret	0		
Majas personifikasi	Peserta didik mampu menggunakan majas personifikasi secara tepat, dengan mengibaratkan benda mati/abiotik, hewan, atau tumbuhan seolah-olah berperilaku seperti manusia	3	5	15

	Peserta didik menggunakan majas personifikasi dengan kurang tepat dan sesuai	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan majas personifikasi	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan majas personifikasi	0		
Kata benda	Peserta didik mampu menggunakan kata benda dengan tepat (kata benda konkret dan kata benda abstrak)	3	3	9
	Peserta didik menggunakan kata benda, tetapi kurang sesuai dengan konteks pembahasan	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan kata benda	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan kata benda	0		
Kata sifat	Peserta didik mampu menggunakan kata sifat (untuk menerangkan kata benda) dengan tepat	3	3	9
	Peserta didik menggunakan kata sifat, tetapi kurang sesuai dengan konteks pembahasan	2		
	Peserta didik tidak tepat menggunakan kata sifat	1		
	Peserta didik tidak mampu menggunakan kata sifat	0		
Skor maksimal				105

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik (skor akhir)}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

G. Prosedur Penelitian

Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini. Hopkins dalam Sanjaya (2016: 47) mengemukakan, "Saat melaksanakan penelitian tindakan kelas, perlu dimulai dari suatu masalah, lalu menyusun perencanaan tindakan, melaksanakan penelitian/tindakan, melakukan observasi dan refleksi, melakukan rencana ulang (jika masih perlu perbaikan),

melaksanakan penelitian/tindakan, dan seterusnya”. Pendapat lain mengenai hal ini, dikemukakan oleh Sanjaya (2016: 48-50) bahwa prosedur penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan sebuah refleksi. Refleksi yang dimaksud, yaitu proses menganalisis pembelajaran yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung. Hasil dari refleksi ini, yaitu peneliti perlu menentukan masalah mendesak yang perlu diselesaikan.
2. Melakukan studi pendahuluan dengan membaca lalu mengkaji literatur dan berkonsultasi dengan seseorang yang dianggap ahli atau memiliki keahlian dalam proses pembelajaran. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk memfokuskan atau mempertajam masalah, mengkaji berbagai tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada, merumuskan hipotesis tindakan, menyusun perencanaan awal mengenai tindakan yang sesuai dengan hasil studi pendahuluan (meliputi tahapan kegiatan dan instrumen), serta melakukan tindakan pada putaran pertama (siklus) sesuai dengan perencanaan awal.

Sementara itu, diungkapkan oleh Heryadi (2024: 58) bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dalam memecahkan masalah pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Mengenali masalah pembelajaran
Masalah pembelajaran merupakan realitas dalam proses dan hasil pembelajaran yang perlu diperbaiki atau kondisinya tidak sesuai harapan.
2. Memahami akar masalah pembelajaran
Pada tahap ini, guru harus melakukan pengamatan serta wawancara (kepada guru dan peserta didik) secara mendalam sehingga peneliti mendapatkan informasi sebagai dasar untuk mendiagnosis akar penyebab atau akar masalah itu muncul.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
Saat menetapkan tindakan yang akan dilakukan, guru harus menggabungkan pengetahuan dan pengalaman (baik secara deduktif maupun secara induktif), pengetahuan mengenai pedagogis dan profesional. Hal ini menjadi dasar pijakan untuk menetapkan suatu model tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah yang telah ditentukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan
Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran dapat berbentuk modul ajar, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Melaksanakan tindakan

Saat melakukan suatu tindakan, guru perlu menerapkan atau mengimplementasikan atau merealisasikan secara konsisten terhadap segala hal yang telah disusun dalam modul ajar.

6. Deskripsi keberhasilan

Hasil evaluasi keberhasilan yang telah peserta didik capai digunakan sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui yang perlu dideskripsikan supaya dapat memvisualkan tingkat pencapaian peserta didik berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

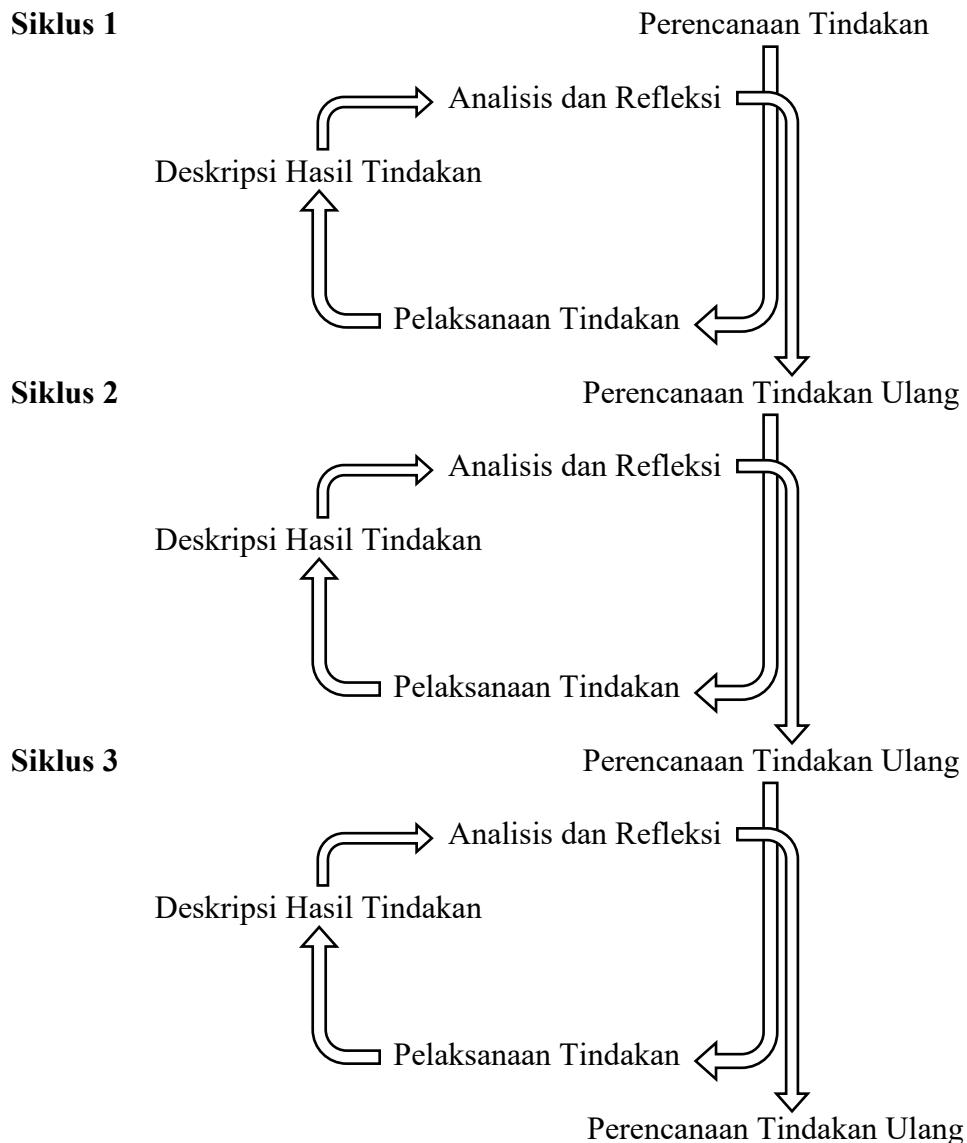
7. Analisis dan refleksi

Saat proses menganalisis, guru perlu mengintegrasikan pelbagai informasi yang diperoleh dari peserta didik sehingga hasil penganalisisan tersebut dapat menjadi dasar untuk merefleksikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik berhasil tidaknya mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

8. Membuat keputusan

Hal-hal dari hasil analisis dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya, dijadikan dasar untuk membuat keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya tindakan/siklus berikutnya. Jika hasil analisis dan refleksi menunjukkan semua peserta didik telah pencapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, maka guru dapat memutuskan tidak melakukan tindakan/siklus selanjutnya. Namun, jika masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, maka guru perlu melakukan tindakan siklus berikutnya.

Sesuai hal tersebut maka dapat disimpulkan, prosedur dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu mengenali masalah pembelajaran, memahami akar masalah pembelajaran, menetapkan tindakan yang akan dilakukan, menyusun program rancangan tindakan, melaksanakan tindakan, deskripsi keberhasilan, analisis dan refleksi, serta membuat keputusan. Lebih lanjut, disampaikan oleh Heryadi (2024: 64) bahwa secara lebih konkret, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Heryadi, 2024: 64)

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu.

1. Mengenali masalah pembelajaran

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal/prasiklus untuk mengamati langsung peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan, banyak peserta didik yang kurang aktif terutama saat diskusi kelompok. Peserta didik cenderung menghiraukan

proses pembelajaran, seperti tidak memerhatikan materi. Peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran, seperti melakukan hal lain. Setelah diamati secara mendalam, diketahui bahwa keterbatasan gagasan yang dimiliki peserta didik menghambat mereka untuk menyampaikan pendapat, mereka kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, dan pembelajaran cukup membosankan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 5 Tasikmalaya untuk mengenali masalah dalam proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi. Permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu banyak peserta didik merasa bingung untuk mulai menulis dan adanya rasa tidak percaya diri. Sedangkan, permasalahan dalam hasil pembelajaran yaitu masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP dalam menulis teks deskripsi, terutama di kelas VII E.

2. Memahami akar masalah pembelajaran

Setelah mengenali masalah pembelajaran, penulis memahami akar masalah pembelajaran. Maka dari itu, penulis melakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan peserta didik berkaitan dengan akar masalah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., diketahui akar masalah dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu peserta didik merasa kesulitan mengorganisasi ide dan takut salah dengan tulisan yang sedang dibuat. Sementara itu, pada hasil wawancara yang lain, diketahui sebagian peserta didik masih pasif selama proses pembelajaran.

Akar masalah dalam hasil pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu, terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam merangkai kata saat menguraikan objek, rata-rata peserta didik tidak mampu menulis identifikasi dan deskripsi bagian dengan tepat, terdapat peserta didik yang tidak mampu menerapkan majas personifikasi dan bahasa yang mampu dirasa oleh pancaindra ke dalam teks yang dibuat. Penulis menggali lebih lanjut mengenai akar masalah dengan melakukan wawancara kepada peserta didik supaya informasi yang diperoleh lebih mendalam dan berdasarkan pengalaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VII E secara acak, diketahui saat menulis teks deskripsi, mereka bingung bagaimana memulainya, kesulitan menentukan kata-kata yang menarik, terkadang merasa sulit untuk membuatnya, sulit menemukan ide, dan sulit membuat kata-kata yang sesuai.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis menetapkan solusi untuk memecahkan hal tersebut. Penulis menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Model pembelajaran ini memanfaatkan media gambar yang dapat merangsang ide, kreasi, dan imajinasi peserta didik dalam proses menulis. Gambar yang digunakan dapat memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk aktif belajar karena setiap anggota berusaha ikut berpartisipasi dalam menyusun gambar-gambar acak.

4. Menyusun program rancangan tindakan

Penulis menyusun program rancangan tindakan di antaranya menyusun instrumen perangkat pembelajaran seperti ATP dan modul ajar, serta instrumen

pengumpulan data seperti pedoman observasi dan angket sebagai refleksi setelah pembelajaran siklus kesatu dan siklus kedua berakhir.

5. Melaksanakan tindakan

Setelah rancangan tindakan disusun, penulis melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan merealisasikan semua hal yang telah disusun dalam modul ajar.

6. Deskripsi keberhasilan

Penulis membuat tabel untuk menghimpun data untuk mengetahui jumlah persentase berhasil dan tidaknya proses serta hasil pembelajaran menulis teks deskripsi, sehingga penulis mengetahui peserta didik yang aktif, bertanggung jawab, berpartisipasi, bekerja sama, dan bersungguh-sungguh atau sebaliknya, serta mengetahui peserta didik yang sudah atau belum mencapai nilai KKTP.

7. Analisis dan refleksi

Penulis melakukan analisis berdasarkan deskripsi keberhasilan pada proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebagai landasan untuk melakukan refleksi.

8. Membuat keputusan

Penulis membuat keputusan berdasarkan hasil analisis dan refleksi. Jika semua peserta didik telah mencapai nilai KKTP, maka penulis tidak melakukan siklus berikutnya. Jika masih terdapat peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKTP maka penulis akan melakukan tindak lanjut atau perbaikan berupa siklus pembelajaran baru. Selain itu, penulis merencanakan perlakuan/*treatment* yang tepat kepada peserta didik sesuai keadaan atau masalah yang dihadapi, sehingga

proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya memperoleh hasil yang maksimal.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis akan mengolah data tersebut hingga memiliki makna. Teknik pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan berbagai data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan berbagai rumus atau cara-cara tertentu (Misbahuddin dan Hasan, 2017: 27). Sedangkan, teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurai fokus kajian atau masalah menjadi berbagai bagian tertentu (Tarjo, 2019: 103).

Diungkapkan oleh Heryadi (2024: 113) bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian memiliki dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengolah serta menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data tes menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII E SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, menganalisis dan mengelompokkan data-data yang diperoleh dari lapangan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMPN 5 Tasikmalaya yang berada di Jalan R. E. Martadinata No. 85, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penulis melakukan penelitian mulai pada 15 April sampai dengan 6 Mei 2025.